

Jurnal Pendidikan dan Pemikiran

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php>

Halaman UTAMA: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php>

**FENOMENA HIJRAH ERA MILENIAL DAN SOSIAL MEDIA DALAM
EKSPRESI KEBERAGAMAAN MENUJU MASYARAKAT MADANI (CIVIL
SOCIETY) DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU
PROPINSI RIAU**

Juni Erpida Nasution

Moch .Khoirul Anam

Arfah

Abstrak

Hijrah is a positive action to change a person's bad behavior to be better, or in Islamic religion means returning to fitraAllah SWT, the current state of the millennial tends to be based on following trends so that the migration is limited to physical packaging or method dress is not essentially practiced properly, this happens because of the social media support factor that forces millennials to follow the trend directed by social media, considering that social media has become a life for millennials, if it does not follow trends on social media then his existence will not occur.

Keywords: *Hijrah, Millennial, Social Media*

PENDAHULUAN

Al-qur'an adalah kalamullah yang berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia sezkaligus mu'jizat yang agung yang diwariskan oleh Nabi Muhammad saw. kepada umatnya agar senantiasa berpegang teguh kepadanya.¹ Al-qur'an kitab Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. yang mengandung hal-hal yang berhubungan dengan keimanan, ilmu pengetahuan, kisah-kisah, falsafah, peraturan-peraturan yang mengatur tingkah laku dan tata cara hidup manusia, baik sebagai makhluk individu ataupun sebagai makhluk sosial, sehingga berbahagia dalam hidup di dunia dan di akhirat.²

Al-qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup bagi setiap umat muslim, setiap muslim dianjurkan untuk membacanya serta mampu memahami isi dari kandungan ayat tersebut. Maka dari itu perlu bagi kita untuk mempelajari Al-qu'an, baik belajar membaca, menulis maupun mempelajari isi kandungan Al-qur'an tersebut.³ Al-qur'an sendiri juga menyatakan dirinya sebagai "*hudan*" yakni petunjuk atau pedoman hidup untuk memberikan petunjuk kepada umat manusia, memberikan cahaya kepada pikiran mereka, mendidik jiwa dan akal mereka.⁴ Sebagaimana ditegaskan dalam surat Al-Isra' ayat 9 :

¹ M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, (Malang : UIN-Malang Press, 2007), hlm. 125.

² T.H. Thalhas, *Fokus Isi dan Makna Al-Qur'an*, (Jakarta: Galura Pase, 2008), hlm. 28.

³ Muhammad Syauman Ar-Ramli. dkk, *Nikmatnya Menangis bersama Al-Qur'an*, (Jakarta: Istanbul, 2015), hlm. 18.

⁴ M. Baqir Hakim, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Al-Huda, 2006), hlm. 35.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا
كَبِيرًا ٩

Artinya : “*Sesungguhnya Al-qur’an itu memberi petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus. Petunjuk-petunjuknya bertujuan memberi khabar gembira kepada orang-orang mu’min yang mengerjakan amal sholeh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.*” (QS. Isra’: 9)

Dalam hal ini, semua umat muslim, diperintahkan untuk mempelajari dan mentadabbur (memahami makna lafal-lafal Al-qur’an) sebagai pedoman hidupnya. Agar tidak terjadi kesalahan dalam membaca dan mengaplikasikan makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-qur’an. Hal ini dapat dilihat dalam firman Allah SWT:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ٢٩

Artinya: “*ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.*” (QS. Shad:29)

Dari ayat diatas mengisyaratkan kewajiban untuk belajar Al-qur’an. Dengan demikian maka perlu bagi umat Islam untuk belajar ilmu Al-qur’an upaya dalam perubahan perilaku, dengan cara membaca, mendengar, memahami dan menerapkannya sebagai pedoman hidup. Jadi untuk mempermudah umat Islam dalam mempelajari dan memahami ilmu Al-qur’an, diperlukan seseorang yang ahli dalam memberikan pemahaman mengenai Al-qur’an yang sering dikenal dengan “Penyuluh Agama”. Penyuluh Agama adalah seorang yang memberikan bimbingan, penerangan dan pengarahan kepada masyarakat dalam bidang keagamaan maupun kemasyarakatan untuk lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat akan ajaran agama dan kemudian mendorong untuk melakukan dengan sebaik-baiknya.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Penyuluh Agama

Dalam Kamus Besar Indonesia pengertian penyuluh menurut bahasa berasal dari kata “suluh” yang artinya benda yang dipakai untuk menerangi. Dalam bahasa sehari-hari, istilah penyuluh sering digunakan untuk menyambut pemberian penerangan, diambil dari kata suluh yang searti dengan “obor”. Penyuluh menurut bahasa sehari-hari sering digunakan untuk menyebut pada kegiatan pemberian penerangan kepada masyarakat, baik oleh lembaga pemerintah maupun non-pemerintah.

Dalam istilah penyuluh berasal dari bahasa Inggris counselling, suatu nama yang pada umumnya diberikan kepada bentuk penerapan dari psikologi pendidikan. Dalam bahasa Arab, istilah Bimbingan dan Penyuluhan disebut dengan nama al Irsyad an Nafsiy yang artinya bimbingan kejiwaan.

Sedangkan H.M. Arifin mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penyuluh adalah perjumpaan secara berhadapan antara penyuluh dan yang disuluh atau segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya. Bantuan tersebut agar supaya orang tersebut mampu mengatasi sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga timbul pada diri pribadinya suatu harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.⁵

Agama adalah suatu ajaran yang datang dari Tuhan yang berfungsi sebagai pembimbing kehidupan manusia agar mereka hidup berbahagia di dunia dan di akhirat sebagai ajaran.⁶ Penyuluh Agama adalah mitra dan pegawai pemerintahan kelembagaan agama Islam sekaligus sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan tugas pendidikan agama Islam pada masyarakat dalam mencapai kehidupan yang bermutu dan sejahtera lahir batin. Kedudukannya di tengah-tengah masyarakat Islam sangat penting peranannya cukup besar baik karena ilmunya maupun karena keteladanannya dalam pengalaman keagamaan. Penyuluh agama juga merupakan pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Jadi Penyuluh agama yang dimaksud penulis adalah seorang juru agama yang memberikan bantuan, bimbingan, dorongan, penerangan dalam memberikan pemahaman pentingnya belajar Al-qur'an pada masyarakat.

2. Fungsi dan Peran Penyuluh Agama

Kata peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Kata ini sering sekali dipakai untuk menjelaskan seperangkat tingkah, kedudukan atau peran yang dimainkan oleh seseorang atau kelompok orang dalam berbagai tingkatan sosial. Salah satu tingkah atau kedudukan yang dimainkan dalam kehidupan sosial adalah penyuluh agama (*da'i*) yang bertugas mewujudkan syari'at Islam di kalangan masyarakat. Ada lima peranan penyuluh agama:⁷

- a. Sebagai pendidik (*muaddib*), yaitu melaksanakan fungsi edukasi yang Islami, penyuluh harus lebih menguasai ajaran Islam dari khalayak rata-rata masyarakat. Dengan mendidik masyarakat agar melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Ia memikul tugas mulia untuk mencegah masyarakat dari perilaku yang menyimpang dari syariat Islam, juga melindungi masyarakat dari pengaruh buruk dari non-Muslim.

⁵ Departemen Agama, Panduan Tugas Operasional Penyuluh Agama Islam Utama, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, (Jakarta: 2004), hlm 20-21.

⁶ Achmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: PT . Bina Rena Pariwisata, 2000), hlm. 2.

⁷ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Dakwah Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2003), hlm. 39.

- b. Sebagai pelurus informasi (*musaddin*). Setidaknya ada tiga hal yang harus diluruskan oleh penyuluh agama. Pertama, informasi tentang ajaran dan umat Islam. Kedua, informasi tentang karya-karya atau prestasi umat Islam. Ketiga, lebih dari itu dituntut mampu menggali melakukan mengamati tentang kondisi masyarakat.
- c. Sebagai pembaharu (*Mujaddid*), yakni penyebar paham pembaharuan akan pemahaman dan pengalaman ajaran Islam (reformasi Islam). Penyuluh Agama hendaknya menjadi “juru bicara” para pembaharu, yang menyerukan umatnya Islam memegang teguh Al-qur’an dan as-Sunnah, memurnikan pemahaman tentang Islam dan khufarat, tahayul dan isme-isme yang tidak sesuai ajaran Islam), dan menerapkannya dalam segala aspek kehidupan umat.
- d. Sebagai pemersatu (*muwahid*), yaitu harus mampu menjadi jembatan yang mempersatukan umat Islam.

Adapun beberapa peran layanan yang diberikan oleh penyuluh agama:

- a. Pelayanan SIMKAH Online,
- b. Bimbingan Calon Pengantin,
- c. Pembinaan Keluarga Sakinah,
- d. Pembuatan Akta Ikrar Wakaf (AIW)
- e. Pengukuran Arah Kiblat,
- f. Pembinaan Kemasjidan
- g. Penyuluhan Agama
- h. Penyuluhan Zakat
- i. Pembinaan Ibadah Sosial
- j. Bimbingan Manasik Haji
- k. Kerukunan Umat Bergama
- l. Pembinaan Majelis Ta’lim
- m. Sosialisasi Produk Halal
- n. Hisap Rukyat
- o. Pembinaan Pesantren

Tujuan ingin dicapai dalam proses pelaksanaan penyuluhan agama adalah mencapai keridhaan Allah swt atau disebut dengan *amar ma'ruf nahi munkar*. Maka tujuan adanya penyuluh agama dapat dirinci dalam beberapa macam, yaitu:⁸

- a. Menyeru umat manusia untuk tetap mengesakan Allah dan menghadapkan wajah mereka kepada agama Allah serta tidak mempersekutukannya dengan sesuatu apapun.
- b. Menyuruh manusia untuk melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya, beriman kepada-Nya, serta hanya mengabdikan kepada-Nya,
- c. Menyuru umat manusia untuk memperhatikan segala perumpamaan kisah orang-orang terdahulu untuk menjadi pelajaran bagi perjalanan hidup manusia di muka bumi ini, sehingga mereka tidak berlaku sombong, angkuh dan ria.

⁸ Jasafat, *Dakwah Media Aktualisasi Syariat Islam*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, 2011), hlm. 8.

Berdasarkan penjelasan di atas peran dan fungsi penyuluh dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Sebagai pendidik (edukasi), yaitu mendidik masyarakat agar melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya, juga untuk mencegah masyarakat dari perilaku yang menyimpang dari syariat Islam.
- b. Sebagai pelurus informasi, yaitu memberi informasi mengenai ajaran dan umat Islam, tentang karya-karya atau pretasi umat Islam, mampu memperhatikan bagaimana kondisi masyarakat.

3. Materi Penyuluh Agama

Dalam pelaksanaan penyuluhan, selain persoalan metode yang ditempuh oleh penyuluh agama, bahasa penting lainnya yang harus di pahami oleh penyuluh agama adalah materi-materi dakwah yang akan di sampaikan kepada masyarakat. Seorang penyuluh harus paham materi apa yang layak untuk disampaikan kepada masyarakat sesuai dengan momen tertentu dalam menyampaikannya, misalnya perayaan hari raya idul fitri, idul adha, ramadhan, maulid Nabi, isra' mi'raj, dan berbagai momentum lainnya baik yang terkait dengan agama maupun dengan negara. Adapun materi-materi yang akan di sampaikan mengenai, yaitu:¹¹

a. Akidah

Akidah adalah persoalan yang sangat prinsipil dan harus diyakini oleh setiap muslim. Misalnya keyakinan tentang adanya Allah yang Maha Esa. Disamping itu, terdapat juga masalah-masalah yang berkaitan dengan partikular akidah (*al-'Aqa'id furu'iyah*), misalnya keimanan tentang pertanyaan dua malaikat di dalam kubur, mengenai kenikmatan dan azab kubur, syafaat di hari akhir, persoalan titian (sirat), dan yang berhubungan dengan Iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada para Rasul, iman kepada Hari Akhir, iman kepada Takdir.

b. Syariah

Secara etimologi, kata *syariat* mempunyai dua pengertian: Pertama, syariat dalam arti jalan yang lurus atau jalan yang lempang, kedua, syariat dalam arti tempat (sumber) mengalirnya air yang di pakai untuk di minum. Secara terminologi, syariat didefinisikan sebagai hukum-hukum yang di tentukan Allah terhadap hambanya agar mereka menjadi orang yang beriman dan beramal saleh, demi untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Adapun hukum-hukum syara' yang kan disampaikan mengenai ibadah dan muamalah yang berhubungan dengan shalat, puasa, zakat, dan haji.

c.

khlak

Akhlak menurut bahasa bearti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Kata akhlak bentuk mufrad dari jamaknya khuluk. Hakikat makna akhlak adalah gambaran batin manusia yang tepat. Secara istilah akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yaitu keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan dengan mudah dan spontanitas tanpa harus di pikirkan.

A

Dari beberapa materi penyuluh di atas dapat penulis simpulkan bahwa materi yang akan disampaikan materi akidah mengenai keyakinan tentang adanya Allah, malaikat, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir. Juga materi syariah yang berkaitan mengenai hukum-hukum yang berdasarkan Al-qur'an dan hadist, serta mengenai materi akhlak.

4. Keutamaan Mempelajari Al-Qur'an

Al-qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup bagi setiap umat muslim, setiap muslim dianjurkan untuk membacanya serta mampu memahami isi dari kandungan ayat tersebut. Maka dari itu perlu bagi kita untuk mempelajari Al-qu'an, baik belajar membaca, menulis maupun mempelajari isi kandungan Al-qur'an tersebut. Adapun keutamaan mempelajari Al-qur'an sebagai berikut:

a. Perniagaan yang tidak akan rugi, seperti dalam firman Allah:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ
تَجْرَةً لَّنْ تَبُورَ ۚ ۲۹ لِيُؤَفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ۚ ۳۰

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.*” (Fathir: 29-30)

b. Menjadi yang terbaik. Rasulullah telah bersabda dalam riwayat Utsman ra yang artinya:

Dari Ustman bin Affan RA, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, “*sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-qur'an dan mengajarkannya.*”(HR. Bukhari)

c. Bersama malaikat pembawa kitab yang mulia dan baik.

PENUTUP

Dari Penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa Peran Penyuluh Agama dalam rangka Pemberantasan buta Aksara Alqur'an dilingkungan Masyarakat sangat Penting dilaksanakan, Agar tidak terjadi kesalahan dalam membaca dan mengaplikasikan makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-qur'an,, diperlukan seseorang yang ahli dalam memberikan pemahaman mengenai Al-qur'an yang sering dikenal dengan “Penyuluh Agama”. Jadi Penyuluh agama yang dimaksud penulis adalah seorang juru agama yang memberikan bantuan, bimbingan, dorongan, penerangan dalam memberikan pemahaman pentingnya belajar Al-qur'an pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, Jakarta: PT . Bina Rena Pariwisata, 2000
- Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Dakwah Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam*, Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2003
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahannya*
- Departemen Agama, *Panduan Tugas Operasional Penyuluh Agama Islam Utama*, Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam, Jakarta: 2004
- Jasafat, *Dakwah Media Aktualisasi Syariat Islam*, Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, 2011
- Muhammad Syauman Ar-Ramli. dkk, *Nikmatnya Menangis bersama Al-Qur'an*, Jakarta: Istanbul, 2015
- M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, Malang : UIN-Malang Press, 2007
- T.H. Thalhas, *Fokus Isi dan Makna Al-Qur'an*, Jakarta: Galura Pase, 2008